

## SINOPSIS

Kerusuhan massa yang terjadi dalam konflik pilkada Sulawesi Selatan tahun 2007. berawal dari diajukannya keberatan oleh pihak Amin Syam kepada MA terkait atas keputusan KPUD Sulawesi Selatan yang memengkan pasangan Syahrul Yasin Limpo, Pihak Amin Syam mensenyalir adanya pengelembungan suara yang dilakukan oleh kubu Syahrul Yasin Limpo. Berdasarkan uraian tersebut penting dijelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab konflik massa pasca pilkada Sulawesi Selatan tahun 2007.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu dengan dengan mengumpulkan data kualitatif kemudian memaparkan disertai memberi penjelasan mengenai fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena yang akan diteliti adalah konflik Pilkada Sulawesi Selatan tahun 2007.

UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan bahwa pemilihan kepala daerah baik Gubernur, Bupati dan Walikota dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Begitu juga yang terjadi pada pilkada Gubernur Sulawesi selatan. Namun pilkada di Sulawesi Selatan sedikit ternoda oleh kebrutalan para partisipan. Konflik massa pasca pilkada Sulawesi Selatan tahun 2007. Berawal dari ketidak puasan pasangan Amin Syam atas keputusan Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Sulawesi Selatan yang memenangkan pasangan Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu'mang-sebagai Gubernur dan Wakil gubernur Sulawesi Selatan priode 2008-2013. Pihak Amin Syam melaporkan keberatannya keMahkamah Agung (MA), dan MA memutuskan untuk melakukan pilkada ulang di beberapa tempat seperti: Bone, Banteang, Tana Toraja dan Gowa. KPUD Sulawesi Selatan merasa kecewa karena keputusan mereka dianulir oleh MA. KPUD Sulawesi Selatan menolak untuk melakukan pilkada ulang, Karena belum adanya peraturan yang mengatur tentang pilkada ulang. Sehingga memaksa MA untuk membatalkan dilakukannya pilkada ulang, dan menerima Peninjauan Kembali (PK). Konflik yang terjadi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, Faktor internal disebabkan oleh polarisasi elit politik dimana Gubernur Amin Syam dan Wakil Gubernur Syahrul Yasin Limpo sama-sama mencalon dalam pilkada Gubernur tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya disebabkan oleh keputusan MA untuk melakukan pilkada ulang yang seakan-akan menyulut emosi massa. Dan tepat pada hari Selasa 08 April 2008 pasangan Syahrul Yasin Limpo/Agus Arifin Nu'mang dilantik dirumah dinas Gubernur.

Konflik yang terjadi antara para elit politik dan meluas menjadi konflik massa dikarenakan para elit politik tersebut tidak siap menerima kekalahan dalam pilkada. Sehingga Pendidikan politik kepada elit politik perlu dilakukan baik dari kalangan akademisi maupun kalangan pers. Demikian pula agar konflik politik tidak melebar kepada masyarakat, diperlukan sosialisasi yang terus-menerus. Sosialisasi yang terpenting adalah mendewasakan demokrasi bukan hanya pada tataran